
Investasi sebagai Alat untuk Perencanaan Keuangan Masa Depan

Raffi Dwi Praditya^{1*}, Safrudin², Ahmad Rifai Ramadhan³, M. Yusuf Bahtiar⁴

Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email

rafidwipraditya7@gmail.com, iandme326@gmail.com, sfrn34@gmail.com, myusufbahtiar@radenintan.ac.id

Diterima: 13-04-2026 | Disetujui: 23-04-2026 | Diterbitkan: 25-04-2026

ABSTRACT

Planning financial future is an important step in achieving economic prosperity. However, many people still use conventional saving methods without considering the effect of inflation on the value of money. This study aims to analyze investment as an effective tool in long-term financial planning. The research method used is descriptive quantitative research with data collection from questionnaires distributed to respondents aged 20-50 years in the region of Kotabumi, North Lampung. Sampling technique uses purposive sampling with data analysis using descriptive statistics and correlation. The results show that investment plays an important role in improving financial future planning preparation especially through protection against inflation, passive income creation, and long-term financial goals achievement. In addition, understanding the type of investment instruments and risk management also influences individual decisions in investing. Hence, enhancing investment literacy becomes an essential factor to encourage individuals in creating effective financial planning.

Keywords: investment, financial planning, investment literacy, financial goals, economic well-being.

ABSTRAK

Perencanaan keuangan masa depan merupakan langkah penting dalam mencapai kemakmuran ekonomi. Namun, banyak orang masih menggunakan metode menabung konvensional tanpa mempertimbangkan pengaruh inflasi terhadap nilai uang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis investasi sebagai alat yang efektif dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data dari kuesioner yang dibagikan kepada responden berusia 20-50 tahun di wilayah Kotabumi, Lampung Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi memainkan peran penting dalam meningkatkan persiapan perencanaan keuangan masa depan terutama melalui perlindungan terhadap inflasi, penciptaan pendapatan pasif, dan pencapaian tujuan keuangan jangka panjang. Selain itu, pemahaman tentang jenis instrumen investasi dan manajemen risiko juga memengaruhi keputusan individu dalam berinvestasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi investasi menjadi faktor penting untuk mendorong individu dalam menciptakan perencanaan keuangan yang efektif.

Kata kunci: investasi, perencanaan keuangan, literasi investasi, tujuan finansial, kesejahteraan ekonomi

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan masa depan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan individu yang bertujuan untuk mencapai stabilitas ekonomi serta kesejahteraan jangka panjang. Dalam praktiknya, banyak individu hanya mengandalkan pendapatan rutin dan tabungan konvensional sebagai instrumen utama dalam mempersiapkan kebutuhan masa depan, seperti dana pensiun, biaya pendidikan, atau kepemilikan aset. Pendekatan seperti ini memiliki kelemahan mendasar, terutama dalam menghadapi tekanan inflasi yang secara terus-menerus menurunkan daya beli uang. Akibatnya, nilai riil dari tabungan tersebut tergerak seiring waktu, sehingga tujuan keuangan jangka panjang sulit tercapai tanpa strategi yang lebih adaptif.

Salah satu solusi yang banyak direkomendasikan dalam literatur keuangan adalah investasi. Investasi didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana pada aset atau instrumen keuangan tertentu dengan harapan memperoleh imbal hasil di masa mendatang. Berbeda dengan tabungan yang cenderung pasif, investasi bersifat aktif karena melibatkan analisis risiko, jangka waktu, dan tingkat likuiditas. Dalam konteks perencanaan keuangan, investasi tidak hanya berfungsi sebagai pelindung nilai aset dari inflasi, tetapi juga sebagai mesin pertumbuhan kekayaan melalui mekanisme *compound interest* atau *capital gain*.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, masih relatif rendah. Banyak individu yang belum memahami perbedaan antara instrumen investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, dan emas, apalagi bagaimana menyusun portofolio yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan masing-masing. Akibatnya, investasi sering dianggap sebagai aktivitas yang spekulatif, rumit, atau hanya dapat dilakukan oleh kalangan tertentu. Padahal, dengan pendekatan yang tepat, investasi dapat menjadi alat perencanaan keuangan yang inklusif dan terjangkau.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis bagaimana investasi dapat berperan sebagai alat dalam perencanaan keuangan masa depan. Pembahasan akan mencakup konsep dasar investasi, jenis-jenis instrumen yang umum digunakan, serta hubungan antara investasi dan pencapaian tujuan keuangan jangka panjang. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan individu tidak hanya mampu menyusun rencana keuangan yang lebih realistis, tetapi juga memiliki keberanian untuk mulai berinvestasi secara terukur dan bertanggung jawab.

KAJIAN TEORITIS

Investasi

Menurut Tandelilin, (2012), "investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang". Pengertian investasi menurut Kamarudin, (2009), yaitu "menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut". Pengertian Investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam "Standar Akuntansi Keuangan "(Ikatan Akuntan Indonesia, 2015), yaitu suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Menurut Salim & Sutrisno, (2008) investasi ialah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Dari pengertian di dapat dinyatakan bahwa

Investasi sebagai Alat untuk Perencanaan Keuangan Masa Depan
(Praditya, et al.)

investasi adalah sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi berupa bunga, royalti dan dividen dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan atas dana tersebut di masa yang akan datang.

Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Herlianto, 2013)

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara jangka pendek dan panjang. Dalam konsep jangka pendek biasanya 1 tahun atau 12 bulan saja. Sedangkan jangka panjang beberapa pakar keuangan menyebutnya 2 hingga 5 tahun. Periode jangka panjang disebut cakrawala perencanaan (planning horizon) (Fahmi, 2014: 7).

Peran Investasi dalam Mencapai Kebebasan Finansial

Kebebasan finansial (financial freedom) didefinisikan sebagai kondisi ketika seseorang tidak lagi bergantung sepenuhnya pada gaji bulanan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam kondisi ini, penghasilan pasif yang stabil, pengelolaan keuangan yang sehat, serta keputusan finansial yang bijak menjadi kunci utama. Investasi berperan sebagai instrumen utama untuk membangun penghasilan pasif tersebut.

Kiyosaki, dalam bukunya *Cashflow Quadrant: Rich Dad's Guide to Financial Freedom*, membagi sumber arus kas ke dalam empat kuadran: E (employees), S (small business), B (big business), dan I (investor). Kuadran I merupakan kuadran tertinggi di mana uang bekerja menghasilkan uang, dan setiap individu memiliki peluang untuk beralih ke kuadran ini selama mampu mengubah pola pikirnya. Karyawan sekalipun dapat menjadi investor jika memiliki kesadaran dan pengetahuan yang memadai.

Dalam konteks yang lebih operasional, Teguh Hidayat (2024) dalam bukunya *Investing for Living* menguraikan proses tahapan yang dilalui seorang investor pemula hingga akhirnya mencapai kebebasan finansial. Buku ini menegaskan bahwa menjadi investor full time bukanlah mimpi, melainkan tujuan realistis yang dapat dicapai melalui proses yang sistematis, dengan modal awal yang relatif kecil sekalipun. Kunci keberhasilan terletak pada konsistensi, disiplin, dan pemahaman tentang target profit yang realistis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik mengenai perilaku investasi masyarakat dalam kaitannya dengan perencanaan keuangan masa depan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari individu usia produktif (20–50 tahun) yang berdomisili di wilayah Kotabumi, Lampung utara. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan pola-pola investasi dan tingkat literasi keuangan responden. Selain itu, dilakukan juga

analisis korelasi untuk melihat hubungan antara pemahaman investasi dengan tingkat kesiapan perencanaan keuangan masa depan. Semua data diolah menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS versi terbaru untuk memastikan akurasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi adalah kegiatan menanamkan dana ke dalam aset atau produk keuangan dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi secara umum dapat dilakukan apabila seseorang mempunyai pendapatan yang melebihi kebutuhannya terutama kebutuhan dasarnya. Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa investasi terkait dengan sejumlah dana tertentu yang dikorbankan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang yang didalam rentang waktu tersebut terkandung unsur ketidakpastian. Unsur ketidakpastian ini sering kali dianggap sebagai tingkat risiko yang menentukan seberapa besar tingkat pengembalian yang diharapkan investor dari investasi tersebut. Oleh sebab itu dalam melakukan investasi sebaiknya seseorang mempertimbangkan langkah- langkah dalam proses manajemen investasi.

1. Menetapkan sasaran investasi
2. Membuat kebijakan investasi
3. Memilih strategi portofolio
4. Memilih aktiva/aset
5. Mengukur dan mengevaluasi kinerja

Menetapkan sasaran investasi adalah menentukan tujuan investor dalam melakukan. Investasi Dalam menentukan tujuan ini terkait dengan pendapatan apa yang ingin diperoleh dari investasi misalnya jika investor mengharapkan akan mendapatkan sejumlah penghasilan tertentu setiap tahun dari investasinya maka pilihan investasinya akan berbeda dengan investor yang mengharapkan investasinya akan menjadi 2 kali lipat dalam jangka waktu tertentu. Selain itu juga terkait dengan berapa besar dana yang dimiliki karena ini akan berhubungan dengan pilihan aktiva untuk investasinya. Misalnya untuk investasi dalam obligasi umumnya dibutuhkan dana dalam jumlah besar, sementara investasi dalam reksadana dapat dilakukan dengan jumlah dana yang kecil. Membuat kebijakan investasi, dalam membuat kebijakan investasi terkait dengan:

- Jangka waktu investor mengharapkan dana yang diinvestasikan akan kembali
- Tingkat resiko yang dapat ditolerir investor

Jika investor dapat menoleransi tingkat risiko yang tinggi dengan harapan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama maka pilihannya akan berbeda dengan investor yang tingkat toleransi risikonya rendah dan ingin berinvestasi dalam jangka pendek.

Memilih strategi portofolio, dalam memilih portofolio strategi yang ditempuh investor dapat dengan strategi aktif yaitu menggunakan informasi informasi yang tersedia serta teknik peramalan untuk memperoleh kinerja yang lebih baik atau strategi pasif yang melibatkan input ekspektasi yang minimal dan lebih menggantungkan pada diversifikasi aktiva Memilih aktiva/aset, dalam pemilihan ini perlu diingat bahwa portofolio yang efisien adalah portofolio yang menghasilkan tingkat pengembalian terbesar untuk tingkat risiko tertentu atau menghasilkan tingkat pengembalian tertentu pada tingkat risiko yang terkecil. Oleh sebab itu jika kita menghadapi beberapa aktiva yang memiliki tingkat risiko yang sama pilihlah yang tingkat pengembaliannya terbesar.

Mengukur dan mengevaluasi kinerja, dalam tahap ini setelah berinvestasi kita bisa melakukan perhitungan berapa besar tingkat pengembalian yang kita memperoleh dari investasi yang kita lakukan kemudian membandingkan dengan patokannya. Apabila kita merasa kurang puas dengan kinerja dari portofolio investasi kita maka kita dapat melakukan Revisi. Menurut syariat Islam Investasi adalah penanaman modal yang sesuai dengan prinsip syariah Islam. Investasi ini menghindari riba, spekulasi, dan investasi pada sektor yang dianggap haram.

- Prinsip investasi syariah
- Menghindari riba (bunga)
- Menghindari spekulasi berlebihan
- Menghindari investasi pada sektor yang dianggap haram
- Berfokus pada transparansi dan keadilan
- Mematuhi akad syariah

Membagi untung- rugi berdasarkan prinsip profit- and- loss sharing Produk investasi syariah Saham syariah, Sukuk, Reksa dana syariah, Deposito syariah, Emas (logam mulia). Manfaat investasi syariah

- Bebas riba
- Mengandung nilai sosial
- Manajemen sesuai syariat Islam
- Halal
- Memberikan manfaat bagi masyarakat
- Membantu pengusaha memperluas usahanya
- Mengurangi tingkat pengangguran
- Regulasi investasi syariah

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengatur prinsip hukum syariah dan operasional investasi berbasis syariah melalui fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Secara umum dalam berbagai buku mengenai investasi, investasi dibagi menjadi dua bagian besar yaitu:

- investasi pada aktiva riil (real asset)
- investasi pada aktiva keuangan (financial asset).

Investasi pada aktiva riil Investasi ini dilakukan pada aktiva yang bisa terlihat dan dapat diukur secara jelas misalnya investasi dengan membeli tanah, rumah, emas dan sebagainya. Investasi seperti ini risikonya relatif lebih kecil karena aktivanya riil, tetapi tingkat pengembaliannya juga sering kali lebih kecil daripada aktiva

keuangan Investasi pada aktiva keuangan Investasi ini dilakukan pada aktiva bersifat keuangan seperti deposito, saham, obligasi dan derivatif dari saham. Investasi seperti ini risikonya umumnya lebih tinggi daripada investasi riil karena investor hanya akan mendapatkan surat bukti misalnya sertifikat reksadana atau pencatatan sebagai pemegang saham. Investasi pada aktiva. keuangan ini sendiri diperdagangkan pada dua kategori berdasarkan lamanya masa berlaku dari instrumennya. Instrumen aktiva keuangan yang kurang dari 1(satu) tahun diperdagangkan di Pasar Uang misalnya Sertifikat Bank Indonesia(SBI), Commercial Paper. Sedangkan instrumen yang bersifat jangka panjang diperdagangkan di Pasar Modal seperti Obligasi, Saham, derivatif saham dan Reksadana

Tujuan investasi dapat berbeda-beda tergantung pada individu atau organisasi yang melakukan investasi. Menurut Wardiyah (2017:23), secara lebih khusus, *ada beberapa alasan seseorang melakukan investasi, antara lain sebagai berikut:*

- A. Mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang. Seseorang yang bijak akan mencari cara untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang pada masa yang akan datang.
- B. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilihan saham perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- C. Melakukan dorongan untuk menghemat pajak. Di beberapa negara di dunia mendorong kegiatan investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang ingin melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Ada beberapa manfaat investasi bagi perencanaan masa depan:

- A. Melindungi Nilai Kekayaan dari Inflasi. Investasi berfungsi sebagai lindung nilai terhadap inflasi yang terus menggerus daya beli uang.
- B. Membangun Penghasilan Pasif dan Kebebasan Finansial. Investasi memungkinkan seseorang untuk memiliki sumber pendapatan di luar gaji atau usaha aktif.
- C. Memanfaatkan Kekuatan Bunga Majemuk. Salah satu keunggulan utama investasi jangka panjang adalah efek bunga majemuk, di mana bunga atau keuntungan yang diperoleh kembali diinvestasikan sehingga nilai aset bertumbuh secara eksponensial seiring waktu.
- D. Mencapai Tujuan Finansial Jangka Panjang. Investasi merupakan sarana efektif untuk mencapai berbagai tujuan keuangan jangka panjang seperti dana pensiun, biaya pendidikan anak, atau pembelian aset properti.
- E. Memberikan Stabilitas dan Ketahanan Finansial Keluarga. Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global, strategi pengelolaan kekayaan yang baik menjadi krusial.
- F. Membangun Kekayaan Melalui Pertumbuhan Modal Jangka Panjang. Warren Buffett, melalui strategi investasi 90/10 yang terkenal, menekankan pentingnya orientasi jangka panjang dalam membangun kekayaan.
- G. Mendorong Perencanaan Keuangan yang Terstruktur. Investasi yang efektif tidak dapat dipisahkan dari penetapan tujuan keuangan yang jelas.

Risiko tidak bisa dihindari, dan pada umumnya risiko muncul dari tiga kemungkinan, (Brigham dan Houston, 2004):

a. Besarnya investasi

Suatu investasi yang besar lebih baik dibanding investasi kecil, terutama dari unsur kegagalannya. Apabila proyek dengan investasi besar gagal, maka kegagalannya bisa mengakibatkan perusahaan menjadi bangkrut, sedang investasi kecil mempunyai risiko yang kecil, artinya tidak terlalu banyak mengganggu operasional perusahaan secara keseluruhan.

b. Penanaman kembali dari Cashflow

Apakah perusahaan akan menerima proyek investasi dengan 24% selama 2 tahun atau yang mendatangkan keuntungan 20% selama 4 tahun?. Jawabannya adalah seberapa besar kemungkinan hasil dari penanaman kembali investasi dengan hasil 24%. Apabila risiko dari penanaman kembali proyek pertama tersebut besar, maka proyek dengan hasil 20% lebih diutamakan.

c. Penyimpangan dari cashflow

Investasi sebagai Alat untuk Perencanaan Keuangan Masa Depan
(Praditya, et al.)

Seperti diuraikan di atas bahwa cashflow perusahaan didapat dari penerimaan keuntungan di masa yang akan datang. Cashflow tersebut untuk masing-masing proyek investasi tidak sama, ada yang variasinya besar dan ada yang variasinya kecil. Bila variasi penerimaan besar maka risikonya juga besar, demikian sebaiknya bila variasinya kecil, risiko yang di hadapi juga kecil.

KESIMPULAN

Investasi merupakan aktivitas menempatkan modal pada aset tertentu dengan tujuan utama memperoleh keuntungan di masa depan dan menjaga daya beli kekayaan dari dampak inflasi. Proses ini memerlukan manajemen yang sistematis, mencakup penetapan tujuan, kebijakan investasi, pemilihan strategi portofolio yang sesuai dengan toleransi risiko, hingga evaluasi kinerja secara berkala untuk memastikan hasil yang optimal. Dalam praktiknya, investor dapat memilih sarana yang bersifat nyata seperti tanah dan emas, maupun aset finansial seperti saham dan obligasi yang diperdagangkan di pasar uang atau pasar modal. Melalui pengelolaan yang terstruktur, investasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kemandirian finansial dan tujuan jangka panjang individu, tetapi juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas masyarakat secara luas.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiana, A., Dewantara, B., Mulatsih, L. S., Hakim, M. Z., & Rachmania, D. (2024). Peningkatan Kesadaran Investasi dan Perencanaan Keuangan Keluarga Melalui Program Edukasi Keuangan: Menuju Masyarakat Tangguh Finansial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4458–4464.
- Fadlan, M. A. R., & Mutasowifin, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Media Sosial, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal [Publikasi Ilmiah]. Institut Pertanian Bogor.
- Sapitri, R. D. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Sikap Keuangan dan Keterampilan Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa FEKONSOS UIN Suska Riau [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Tumewu, F. (2019). Minat investor muda untuk berinvestasi di pasar modal melalui teknologi fintech. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 133-145.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kota Mataram. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 155-165.
- Paningrum, Destina. (2022), “ Investasi Pasar Modal” : Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Didit, Herlianto. (2013), “ Manajemen Investasi Gosyen Publishing
- Wicaksono, K. (2022). Analisis Pengaruh Ramadhan Effect Terhadap Return Saham Pada Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 (Event Study pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. Repository STEI. <http://repository.stei.ac.id/9228/>
- Wardani, D. K. (2024). Pengaruh Keuntungan di Masa Depan Terhadap Niat dan Perilaku Investasi: Aplikasi TPB pada Pelaku UKM di Purwosari. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.

- Makmur. (2025). Tips dalam Menentukan Porsi Investasi Jangka Panjang dan Jangka Pendek. *Bisnis.com*. (2025). Beragam Ketidakpastian Global Bikin Pengelolaan Kekayaan Krusial
- BPR Arto Moro. (2025). Tabungan yang Menguntungkan untuk Masa Depan Terencana
- Kontan.co.id. (2025). 9 Aturan ala Warren Buffett yang Bisa Bikin Kelas Menengah Kaya Raya.
- INDODAX Academy. (2025). Strategi Investasi 90/10: Rahasia Warren Buffett untuk Cuan Jangka Panjang.
- Pakaya, S. I. (n.d.). Resiko Investasi di Pasar Modal: Suatu Pengantar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.